

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISKOMDIG MEMPRODUKSI VIDEO MENGUNAKAN METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* MELALUI MEDIA INTERAKTIF *ARTICULATED STORYLINE*

APRILIANA WULANDARU

SMKN 3 Wonosari

aprilianawulandaru@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas X Mekatronika SMK Negeri 3 Wonosari Tahun Pelajaran 2021-2022 yang berjumlah 36 siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* melalui Media Pembelajaran Interaktif (MPI) *Articulated Storyline*. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun standar kompetensi yang dilakukan pada rencana perbaikan siklus 1 maupun siklus 2 yaitu Memproduksi Video pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital (SISKOMDIG). Subjek penelitian ini adalah siswa yang belajar di kelas X Mekatronika SMK Negeri 3 Wonosari pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Small Group Discussion* melalui Media Pembelajaran Interaktif (MPI) *Articulated Storyline* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Mekatronika SMK Negeri 3 Wonosari Tahun Pelajaran 2021 / 2022, dengan rata-rata hasil belajar pada siklus 1 terdapat 27 siswa yang tuntas (75%) dan semakin meningkat pada siklus 2. Jumlah siswa yang tuntas menjadi 34 siswa (94%). Rata-rata nilai teori dan nilai praktik siswa juga semakin meningkat, dari pra siklus rata-rata nilai teori siswa 76.97 dan nilai praktik siswa 72.38 meningkat pada siklus 1 menjadi nilai teori siswa 78.75 sedangkan nilai praktik siswa 74.58 dan terus meningkat pada siklus 2 menjadi, nilai teori siswa 82.61 dan nilai praktik siswa 80.97. Berdasarkan prosentasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion* melalui MPI *Articulated Storyline* dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mempelajari materi Memproduksi video pada mata pelajaran Simulasi Komunikasi Digital (SISKOMDIG) yang berorientasi pada peningkatan hasil prestasi belajar siswa kelas X Mekatronika SMK Negeri 3 Wonosari.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*, *Articulated Storyline*, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the learning achievement of students in class X Mechatronics at vocational high school of SMK NEGERI 3 WONOSARI at the academic year 2021-2022. This class has 36 students by applying the Small Group Discussion learning method through the Articulated Storyline Interactive Learning Media (MPI). This classroom action research is designed in 2 cycles. Each cycle is carried out in 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The competency standards carried out the improvement plan for cycle 1 and cycle 2 are Produce Video in Simulation and Digital Communication (SISKOMDIG) subjects. The subject research is students who study in class X Mechatronics at SMK Negeri 3 Wonosari in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The results of classroom action research show that the applying of the Small Group Discussion learning method through the Articulated Storyline Interactive Learning Media (MPI) can improve the learning outcomes of class X Mechatronics students at vocational high school of SMK Negeri 3 Wonosari in the 2021/2022 academic year. The result of average learning outcome in cycle 1 is 27 students who completed (75%) and increased in cycle 2. The students who completed became 34 students (94%). The average theory and practical score of students is also increasing, from the pre-cycle average students theory score is 76.97 and the students practical score is 72.38 increasing in cycle 1 the students theory score of 78.75 while the students practical score is 74.58 and continues to increase in cycle 2 to , the student's theoretical

score is 82.61 and the student's practical score is 80.97. Based on these percentages, it shows that learning by applying the Small Group X Mechatronics at SMK Negeri 3 Wonosari can increase learning outcome.

Keywords: Small Group Discussion Learning Method, Articulated Storyline, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Simulasi dan Komunikasi Digital (SISKOMDIG) adalah suatu ilmu yang mempelajari teknik atau cara untuk menyampaikan sebuah berita atau informasi kepada seluruh kalangan masyarakat melalui media-media komunikasi baik itu yang bersifat tradisional maupun modern agar berita atau informasi itu bisa diterima dan dipelajari oleh seluruh kalangan masyarakat. Dalam penerapannya teknik atau cara penyampaian berita ataupun informasi tersebut digunakan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan ide ataupun gagasan melalui media digital yang dapat disajikan dalam kehidupan nyata.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada hakekatnya, mata pelajaran SISKOMDIG menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi penggunaan teknologi. Di jenjang SMK, mata pelajaran SISKOMDIG merupakan mata pelajaran yang membekali keterampilan teknologi guna melakukan kegiatan dan pekerjaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada silabus pembelajaran dan harus dikuasai oleh siswa kelas X di semester II ini adalah materi Memproduksi Video. Pada pembelajaran SISKOMDIG kelas X, Guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk materi Memproduksi Video yaitu sebesar 75. KKM digunakan sebagai tolak ukur penguasaan materi pembelajaran siswa. KKM ditentukan berdasarkan kompleksitas, daya dukung dan *intake* siswa dari masing-masing sekolah sehingga antara sekolah yang satu dengan yang lain akan memiliki nilai KKM yang berbeda.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk dapat mencapai penguasaan materi yang tinggi atau minimal dapat mencapai nilai KKM dari mata pelajaran tersebut. Pembelajaran akan dinilai berhasil apabila sebagian besar siswa (85%) memperoleh nilai di atas nilai KKM. Namun pada kenyataannya, belum ada 85 % siswa yang mencapai nilai KKM pada mata pelajaran SISKOMDIG berdasarkan nilai Ulangan Harian (UH) yang dilaksanakan pada awal bulan Februari 2022.

Ada banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran SISKOMDIG terutama pada kompetensi dasar Memproduksi Video antara lain rendahnya kemampuan penguasaan materi siswa, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif sehingga siswa tidak tertarik dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Materi Memproduksi Video merupakan materi yang cukup kompleks karena kebanyakan dari siswa tidak mengetahui teknis penggunaan kamera untuk keperluan pengambilan gambar pada proses produksi video. Selain itu banyaknya siswa yang tidak memiliki peralatan yang mendukung untuk proses pengambilan gambar menjadi suatu masalah utama.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tahun pelajaran sebelumnya, maka didapatkan hasil bahwa nilai – nilai yang didapat siswa pada mata pelajaran SISKOMDIG sangat jauh dari target KKM. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan pembelajaran SISKOMDIG seperti yang telah diuraikan di atas. Selain faktor tersebut, permasalahan timbul akibat siswa sering tidak fokus dalam pembelajaran, sehingga

aktivitas belajar cenderung pasif. Pembelajaran yang pasif mengakibatkan kemampuan bekerja sama antar siswa tidak terlihat.

Atas dasar kenyataan inilah, maka perlu dicari alternatif lainnya dengan melakukan inovasi dan pendekatan, baik itu dalam penggunaan media ataupun metode penyampaian sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu metode pembelajaran *small group discussion*. Metode pembelajaran *small group discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar siswa memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menitikberatkan pada partisipasi dan kerja sama siswa secara berkelompok dalam pemecahan masalah.

Secara Bahasa Metode Pembelajaran adalah sebuah strategi dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Sudjana, 2005 : 76) berpendapat bahwa : "Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran". Dengan kata lain metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara guru dengan siswa supaya siswa tertarik dan menyukai dengan materi yang diajarkan.

Seperti dikutip (dalam Ismail S.M 2010 : 87-89) *small group discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan (dalam Hasibuan dan Moedjiono, 2000 : 20), *small group discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah

Suatu pelajaran tidak akan pernah berhasil jika tingkat antusias siswa berkurang. Menurut (Ismail, 2010 : 87- 88) langkah-langkah penerapan metode *small group discussion* yaitu pembagian kelas menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 murid) dengan menunjuk ketua dan sekretaris, pemberian soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh guru) sesuai dengan Standar Kompetensi (KI) & Kompetensi dasar (KD) Kemudian setiap kelompok mendiskusikan jawaban soal tersebut. Guru memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi. Tahap terakhir setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut (guru).

Untuk memahami pentingnya metode pembelajaran maka perlu memahami terlebih dahulu kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain bahwa metode pembelajaran sangatlah penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Siswa tidak akan berhasil dalam belajarnya jika metode pembelajaran kurang tepat. Dengan demikian metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Disamping metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru juga dituntut untuk mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Untuk itu pentingnya media pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan antusias belajar siswa

Gagne seperti dikutip oleh Andre Risanto (1984:10) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah semua media yang digunakan untuk mentransfer pesan. Media pembelajaran adalah semua saluran, dapat berupa data, orang, maupun benda yang dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa untuk belajar. Sementara itu Hamalik (1989: 12) mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah semua teknik dan atau benda yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Fungsi media pembelajaran menurut Sardiman (1990: 17) adalah bahwa dengan menggunakan media yang tepat dalam berbagai variasi akan dapat mengatasi kepasifan siswa. Media dapat membuat siswa aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peran media dalam pembelajaran sangatlah penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Proses belajar yang membosankan di dalam kelas juga dapat dihilangkan dengan menggunakan media yang menyenangkan bagi siswa.

Manfaat media yang terpenting adalah sebagai saluran untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara verbalistik (ceramah) serta merangsang perhatian dan mengaktifkan siswa. Penyampaian materi secara verbalistik dapat membuat siswa cepat bosan, hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan setiap topik secara monoton. Selain itu membuat siswa cenderung pasif, interaksi guru dan siswa hanya dilakukan satu arah.

Kemp dan Dayton (Azhar Arsyad, 2010: 21) mengemukakan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran, yaitu penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran bisa lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar meningkat, pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja, sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan proses belajar dapat ditingkatkan, peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran akan dapat dirasakan secara optimal apabila guru mampu memilih dan menggunakan media tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsinya .

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mendukung pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa. Sebagian media dapat mengolah respon siswa sehingga media itu dapat disebut sebagai media interaktif. Yang terpenting media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa untuk selalu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Untuk itu Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) *Articulate Storyline* menjadi salah satu solusi penggunaan media agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal. *Articulate Storyline* ini berbasis multimedia yaitu perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar, grafik, sound, animasi, video, interaksi dan lain-lain. *Articulate Storyline* memiliki kelebihan yaitu *smart brainware* yang sederhana dengan prosedur tutorial interaktif melalui *template* yang bisa *dipublish* secara *offline* maupun *online*, sehingga memudahkan user memformatnya dalam bentuk *web personal*, CD dan *word processing*. Selain itu *Articulate Storyline* ini berbasis multimedia yaitu perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar, grafik, sound, animasi, video, interaksi dan lain-lai. Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) *Articulate Storyline* ini juga dapat diinstal di *android* menggunakan *software APK Builder* sebagai alat untuk menunjang pembuatan media pembelajaran interaktif yang berbentuk aplikasi *offline* sederhana pada *android*. Aplikasi ini dapat mengubah file html 5 menjadi aplikasi yang dapat dibuka secara langsung di layar HP.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *small group discussion* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SISKOMDIG Kompetensi Dasar Memproduksi Video kelas X di SMKN 3 WONOSARI pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 melalui Media Pembelajaran *Articulate Storyline*. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SISKOMDIG Kompetensi Dasar Menganalisis Produksi Video setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* melalui Media Pembelajaran *Articulate Storyline* pada siswa kelas X MEKATRONIKA di SMKN 3 WONOSARI pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Diharapkan dengan metode pembelajaran *small group discussion* siswa dapat meningkatkan motivasi, kreativitas dan hasil belajar terhadap pembelajaran SISKOMDIG dan juga adanya pemanfaatan media pembelajaran interaktif *Articulated Storyline* ini hasilnya akan lebih maksimal sehingga dapat membantu siswa untuk mengurangi kejenuhan serta siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil yang optimal. Sedangkan bagi guru dapat meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih mudah menyerap materi yang diberikan. Oleh karena itu Penulis mengambil Judul : Meningkatkan Prestasi Belajar SISKOMDIG Kompetensi Dasar Memproduksi Video Menggunakan Metode *Small Group Discussion* Melalui Media Pembelajaran Interaktif *Articulated Storyline*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga kualitas proses pembelajaran di kelas tempat berlangsungnya penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian perbaikan pembelajaran adalah siswa kelas X Mekatronika SMKN 3 WONOSARI tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 36 siswa, 32 siswa laki - laki dan 4 siswa perempuan. Jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran SISKOMDIG siklus 1 (27 Januari dan 3 Februari 2022) , siklus 2 (17 Februari dan 24 Februari 2022)

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu *primary data* (data utama) dan *supporting data* (data pendukung). Data utama berupa hasil prestasi belajar siswa sebelum tindakan dilaksanakan dan tingkat partisipasi siswa dalam KBM. Hasil prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan teknik tes sebelum menggunakan metode pembelajaran *small group discussion* yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh kolaborator. Data pendukung berupa kondisi kelas saat KBM diperoleh melalui catatan lapangan ketika observasi kelas dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik tertulis dan observasi. Untuk mengetahui keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran digunakan tes tertulis bentuk soal pilihan ganda untuk siklus I dan siklus II. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penugasan peserta didik terhadap konsep dan materi yang dikuasai oleh siswa, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi awal akan dilakukan oleh peneliti dan observer melalui pra siklus, kemudian observer di beri instrumen mengenai kualitas pelaksanaan aktivitas pembelajaran di masing - masing siklus. Setelah disampaikan materi pembelajaran di masing masing siklus, kemudian siswa di berikan tes untuk siklus 1 dan siklus 2 Hasil yang diperoleh pada masing - masing siklus nantinya akan dilakukan refleksi oleh observer.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *small group discussion* menggunakan Media Pembelajaran Interaktif (MPI) *Articulated Storyline*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam suatu kegiatan penelitian dengan mencermati proses kegiatan belajar yang di berikan tindakan secara disengaja dan dimunculkan dalam sebuah kelas, dengan tujuan memecahkan masalah.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu perencanaan atau *planning*, pelaksanaan atau *Acting*, pengamatan atau Observasi dan Refleksi atau *Reflecting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Januari dan 3 Februari 2022

Deskripsi Data Siklus I.

1. Perencanaan Siklus I

Dalam tahap perencanaan ini dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran untuk materi Menganalisis Produksi Video dengan metode pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis Media Pembelajaran Interaktif (MPI) menggunakan *Articulated Storyline*.
- b) Menyusun materi dan instrument pengamatan dan penilaian untuk menilai keberhasilan tindakan dan prestasi belajar siswa pada materi pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital.
- c) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang diperlukan untuk menunjang penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion*.

2. Pelaksanaan siklus I

Tindakan pada siklus I yaitu menerapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis Media Pembelajaran Interaktif (MPI) menggunakan *Articulated Storyline* dalam pelaksanaan pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital dengan materi Menganalisis Produksi Video melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis MPI, yaitu sebagai berikut :

- a. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil
- b. Pemberian *stimulus* belajar
- c. Diskusi kelompok.
- d. Perhatian dan Motivasi.
- e. Tahap klarifikasi kelompok dan menarik kesimpulan.
- f. Evaluasi. Peneliti bersama observer melakukan penilaian terhadap hasil siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

3. Observasi Siklus 1

Pada siklus I, prosentase perolehan aktivitas guru dan siswa serta perolehan nilai kompetensi siswa melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) *Articulated Storyline* dengan materi Menganalisis Produksi Video dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	7
2	Memotivasi siswa / merumuskan masalah	20
3	Menyampaikan materi / langkah-langkah strategi	8
4		20
5	Menjelaskan materi yang sulit	18
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep pada kelompoknya	20
7	masing - masing	7
	Memberikan umpan balik	
	Membimbing siswa dalam merangkum pelajaran	
No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Persentase
1	Membaca materi melalui Media Pembelajaran Interaktif (MPI) <i>Articulated Storyline</i> pada materi Menganalisis Produksi Video	22
2		20
3	Menyajikan hasil pembelajaran	6
4	Mengajukan dan menanggapi pertanyaan /ide	10
5	Pengajuan pertanyaan dan diskusi siswa dengan guru	6
6		15
7	Menulis hasil diskusi yang relevan dengan KBM	12
	Merangkum pembelajaran	

	Mengerjakan tes evaluasi berbasis Media Pembelajaran Interaktif (MPI) <i>Articulated Storyline</i>	
--	--	--

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu masing-masing 18%, menjelaskan materi yang sulit dan aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah umpan balik, yaitu 20 %. Sementara itu, aktivitas siswa yang paling dominan adalah membaca materi 22% dan menyajikan hasil pembelajaran 20%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode *Small Group Discussion* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena metode tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Tabel 2. Daftar Nilai Siklus I

No Absen	Nama Siswa	Nilai Teori	Ket	Nilai Praktik	Ket
1	ADI TAMA ALFAZA	60	TT	60	TT
2	ALFIAN DWI CAHYA PAMUNGKAS	89	T	88	T
3	ALIF GHANIYY ENNGA MAULANA	78	T	80	T
4	ALVITA DESTIANI	68	TT	60	TT
5	ANDIKA GILANG ATMAJA	87	T	80	T
6	ARVITO YOGA STEVANO JUAN ALSANTO	60	TT	59	TT
7	AWALI SUPRIYADI	85	T	80	T
8	DANIEL RIO PRASETYO	60	TT	60	TT
9	DAVID FAJAR RISTANTO	69	TT	65	TT
10	DEF FATHAN RESTU BUMI SUTADI	65	TT	60	T
11	DODI IRAWAN	87	T	78	T
12	DYAS FERDIANSYAH	65	T	77	T
13	ESRA ROSI KARTIKA SIRAIT	87	T	77	T
14	GERARDUS MANUEL CHRISTO HARTONO	85	T	80	T
15	HILDHAN MAULANA PUTRA PRATAMA	85	T	80	T
16	ILHAM AHMAD RIFAI	88	T	78	T
17	INDRA KURNIAWAN	86	T	76	T
18	MARIO ABILLA NURRIZKY SYAH PUTRA	86	T	79	T
19	MIFTAKHUL FAUZI	79	T	75	T
20	MUHAMMAD DAFFA ABRAR RAFIF	78	T	75	T
21	MUHAMMAD NOVAL EKA WIJAYA	79	T	80	T
22	MUHAMMAD RIFQI DARMAWAN	88	T	85	T
23	MUSAFIRA NAJWAA SALAWATI	87	T	82	T

24	MUSTAQIN ADJI PAMUNGKAS	85	T	80	T
25	NIMAS FAUZIATUN NABILA	88	T	80	T
26	PANDU ROSTAMARA	75	T	80	T
27	QOIRUL FAJRI FALAH	87	T	78	T
28	RIZKI RIVALDI	67	TT	60	TT
29	SAHRUL KUNCORO	65	TT	59	TT
30	SATRIA MADYA MANGGALA	88	T	78	T
31	SATRIO BAGUS LEGOWO	60	TT	60	TT
32	SOFYAN EKO NUGROHO	85	T	78	T
33	SYAIFUL ROHMAN SUBEKTI	80	T	77	T
34	YAHYA RIZALUL HUDA	79	T	76	T
35	YUDA VIDIYA ANDIKA	87	T	80	T
36	ZAIN RIZKY RAHMANTO	88	T	85	T
Nilai Rata-rata		78.75		74.58	

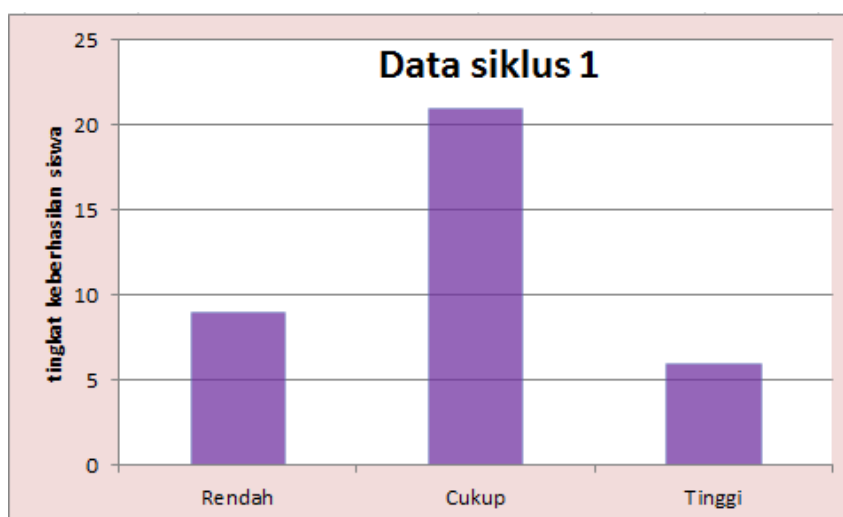
Keterangan

1. T : Tuntas
2. TT : Tidak Tuntas

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes (Siklus I)

Kategori	Keberhasilan Siswa	
	Jumlah	Prosentase (%)
Rendah	9	25
Cukup	21	58
Tinggi	6	17
Jumlah	36	100

- Keterangan :
1. Rendah : nilai dibawah KKM
 2. Sedang : nilai 75 – 88
 3. Tinggi : nilai di atas 88



Gambar 1. Rekapitulasi hasil tes (Siklus I)

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion* diperoleh hasil belajar tertinggi pada siklus I adalah

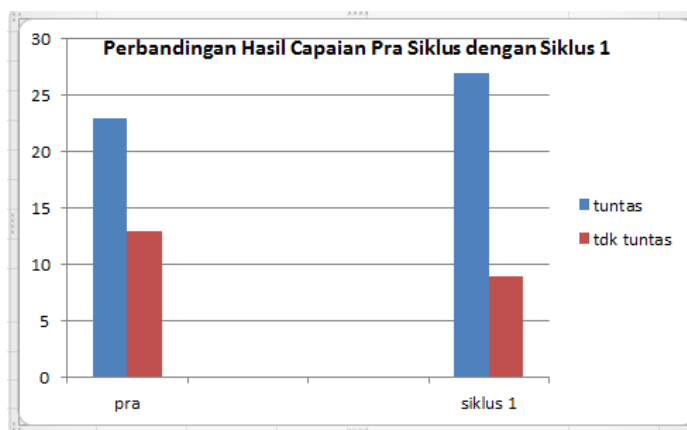
kategori cukup yaitu 21 siswa Sedangkan yang terendah adalah kategori rendah yaitu 9 siswa. Kesimpulannya bahwa 27 siswa mencapai KKM. Jika dilihat dari nilainya maka belum memenuhi syarat ketuntasan klasikal yaitu lebih dari 80% dari jumlah siswa di kelas. Hal ini disebabkan siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion*. Tetapi untuk hasil nilai praktik dengan nilai teori kenaikan nilai praktik cukup signifikan yakni 74.58% dan nilai teori 78.75%.

4. Refleksi Siklus 1

Peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital dari pra siklus hingga siklus I dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan hasil capaian pra siklus dan siklus I

KETERANGAN	PRA SIKLUS	SIKLUS I
Banyaknya siswa yang tuntas	23	27
Banyaknya siswa yang belum tuntas	13	9
Prosentase siswa tuntas (%)	64%	75%
Prosentase siswa tidak tuntas (%)	36%	25%



Gambar 2. Perbandingan hasil KKM Pra siklus dan siklus I

Hasil refleksi Siklus I

Dengan melihat data diatas dan dengan pengamatan selama siklus 1 berlangsung observer dapat memaparkan sebagai berikut:

- Secara keseluruhan guru dan siswa telah mampu melaksanakan pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) menggunakan *Articulated Storyline* dengan baik. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebesar 78.75%. untuk teori dan 74.58% untuk praktik.
- Meskipun dalam kategori baik, namun skor tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan sehingga perlu peningkatan kompetensi melalui penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) menggunakan *Articulated Storyline*
- Pada tahap pemberian *stimulus* belajar, masih cukup banyak siswa tidak menyampaikan pertanyaan atau pendapatnya terkait yang disampaikan guru.
- Pada tahap klarifikasi kelompok dan menarik kesimpulan, setiap kelompok mendiskusikan materi dan jawaban dari soal yang diberikan, ternyata masih ada kelompok yang belum mampu bekerjasama dengan baik untuk menyelesaikan tugasnya.
- Pada tahap klarifikasi masih ada kelompok yang belum dapat menyampaikan dengan baik hasil interpretasi mereka saat diskusi antar kelompok.
- Pada tahap menarik kesimpulan masih ada beberapa siswa yang belum dapat menggunakan kamera sebagai alat pengambilan gambar dan video dengan baik.

Keberhasilan dan kelemahan yang telah diuraikan di atas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

b. Siklus 2

1. Perencanaan siklus II

Perencanaan yang disusun pada siklus II berdasarkan dari hasil pengamatan pada siklus I.

Adapun rencana yang akan dilaksanakan yaitu:

- Menyiapkan rencana dan perangkat pembelajaran metode pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) menggunakan *Articulated Storyline* yang lebih mudah dan menarik, yaitu dengan memperjelas fokus masalah dan tugas yang harus diselesaikan kelompok pada tahap evaluasi pembelajaran.
- Memberi penguatan, motivasi, arahan agar siswa dan kelompok lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Small Group Discussion*. Dalam hal ini guru melakukan pendampingan secara langsung ketika diskusi pada kelompok kecil
- Memberi bimbingan dan pendekatan yang lebih pada siswa di setiap tahap yaitu pembagian kelompok kecil, pemberian *stimulus* belajar, perhatian dan motivasi, diskusi kelompok, klarifikasi kelompok dan menarik kesimpulan.

2. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat.

- Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.
- Pemberian *stimulus* belajar.
- Diskusi kelompok
Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang sedang dipelajari.
Guru memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi. lagi
- Tahap klarifikasi kelompok dan menarik kesimpulan .
- Evaluasi. Guru mencatat hasil tes tertulis siswa berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dan hasil praktik proses pengambilan sudut gambar menggunakan *angle* yang sesuai, kemudian dalam waktu dekat menginformasikan hasil penilaiannya.

3. Hasil observasi pada siklus II

Pada siklus II, prosentase perolehan aktivitas guru dan siswa serta perolehan nilai kompetensi siswa berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) menggunakan *Articulated Storuline* dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Persentase
1	Menyampaikan tujuan	8
2	Memotivasi siswa / merumuskan masalah	19
3	Menyampaikan materi / langkah-langkah strategi	8
4	Menjelaskan materi yang sulit	20
5	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep pada kelompoknya masing - masing	17
6	Memberikan umpan balik	20
7	Membimbing siswa dalam merangkum pelajaran	8
No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Persentase
1	Membaca materi melalui Media Pembelajaran Interaktif (MPI) <i>Articulated Storyline</i> pada materi Sudut Pengambilan Gambar	6
2	Menyajikan hasil pembelajaran	22
3	Mengajukan dan menanggapi pertanyaan /ide	25

4	Pengajuan pertanyaan dan diskusi siswa dengan guru	12
5	Menulis hasil diskusi yang relevan dengan KBM	8
6	Merangkum pembelajaran	10
7	Mengerjakan tes evaluasi berbasis Media Pembelajaran Interaktif (MPI) <i>Articulated Storyline</i>	17

Berdasarkan table di atas tampak bahwa aktivitas siswa mulai dominan pada siklus II dan aktivitas guru sudah tidak terlalu terpusat dan central adanya kenaikan yang signifikan pada aktivitas mengajukan dan menanggapi pertanyaan / ide peserta didik sekitar 25% kemudian pengajuan pertanyaan dan diskusi siswa dengan guru sekitar 12%.

Pada siklus II, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Small Group Discussion* sudah dilaksanakan dengan baik dan antusias baik siswa secara individu maupun berkelompok dalam mengerjakan *joobsheet* ataupun studi kasus dalam mengoperasikan kamera untuk Menganalisis Produksi Video.

Dari tabel di atas hasil belajar siswa terbanyak adalah kategori cukup yaitu 24 siswa, dan paling sedikit adalah kategori rendah yaitu 2 siswa artinya bahwa sebanyak 34 siswa telah memenuhi syarat kelulusan. Dengan demikian jika dilihat, nilainya sudah melebihi syarat ketuntasan klasikal yaitu 94% dari jumlah siswa di kelas

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada table berikut :

Tabel 6. Daftar Nilai Siklus II

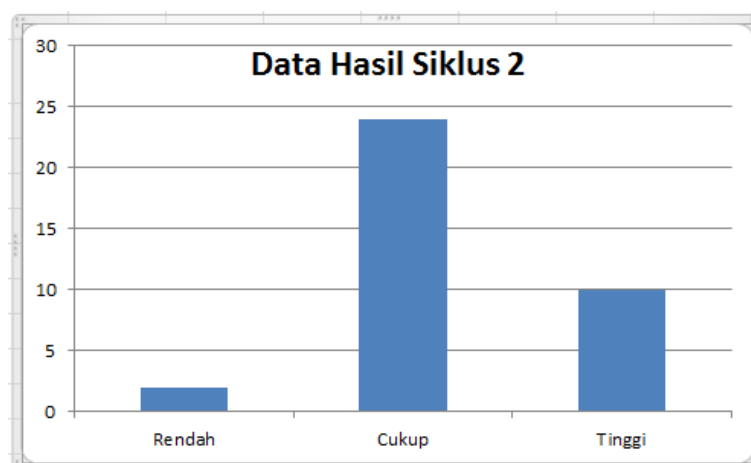
No Absen	Nama Siswa	Nilai Teori	Ket	Nilai Praktik	Ket
1	ADI TAMA ALFAZA	78	T	77	T
2	ALFIAN DWI CAHYA PAMUNGKAS	89	T	89	T
3	ALIF GHANIYY ENGG MAULANA	78	T	78	T
4	ALVITA DESTIANI	80	T	80	T
5	ANDIKA GILANG ATMAJA	90	T	89	T
6	ARVITO YOGA STEVANO JUAN ALSANTO	75	T	75	T
7	AWALI SUPRIYADI	85	T	85	T
8	DANIEL RIO PRASETYO	80	T	79	T
9	DAVID FAJAR RISTANTO	77	T	75	T
10	DEF FATHAN RESTU BUMI SUTADI	79	T	78	T
11	DODI IRAWAN	87	T	80	T
12	DYAS FERDIANSYAH	78	T	77	T
13	ESRA ROSI KARTIKA SIRAIT	87	T	87	T
14	GERARDUS MANUEL CHRISTO HARTONO	89	T	86	T
15	HILDHAN MAULANA PUTRA PRATAMA	92	T	89	T
16	ILHAM AHMAD RIFAI	88	T	85	T
17	INDRA KURNIAWAN	86	T	84	T
18	MARIO ABILLA NURRIZKY SYAH PUTRA	89	T	85	T

19	MIFTAKHUL FAUZI	79	T	76	T
20	MUHAMMAD DAFFA ABRAR RAFIF	78	T	77	T
21	MUHAMMAD NOVAL EKA WIJAYA	79	T	78	T
22	MUHAMMAD RIFQI DARMAWAN	88	T	78	T
23	MUSAFIRA NAJWAA SALAWATI	85	T	80	T
24	MUSTAQIN ADJI PAMUNGKAS	85	T	87	T
25	NIMAS FAUZIATUN NABILA	95	T	93	T
26	PANDU ROSTAMARA	76	T	76	T
27	QOIRUL FAJRI FALAH	87	T	80	T
28	RIZKI RIVALDI	66	TT	65	TT
29	SAHRUL KUNCORO	68	TT	66	TT
30	SATRIA MADYA MANGGALA	88	T	85	T
31	SATRIO BAGUS LEGOWO	65	TT	66	TT
32	SOFYAN EKO NUGROHO	85	T	85	T
33	SYAIFUL ROHMAN SUBEKTI	77	T	77	T
34	YAHYA RIZALUL HUDA	79	T	79	T
35	YUDA VIDIYA ANDIKA	87	T	85	T
36	ZAIN RIZKY RAHMANTO	88	T	88	T
	Rata – Rata	82.61		80.97	

Tabel 7. (Siklus II)

Kategori	Keberhasilan Siswa	
	Jumlah	Prosentase (%)
Rendah	2	6
Cukup	24	67
Tinggi	10	27
Jumlah	36	100

- Keterangan
1. Rendah : nilai dibawah KKM
 2. Sedang : nilai 75 – 88
 3. Tinggi : nilai di atas 88



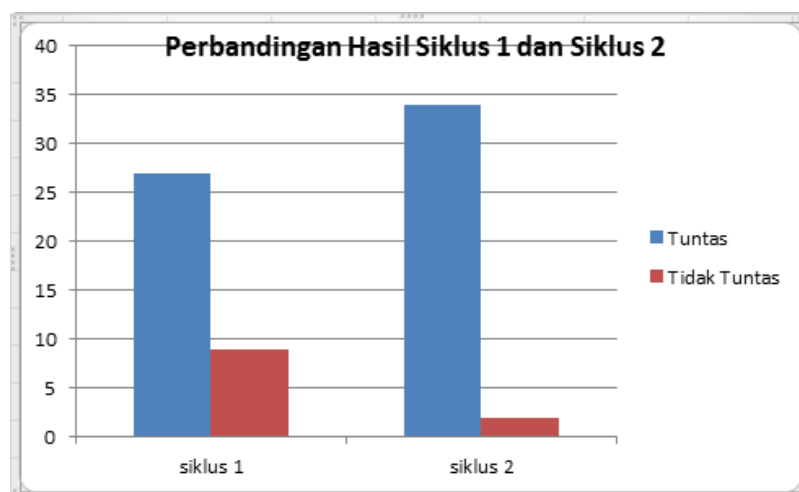
Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Siklus II

4. Hasil Refleksi pada Siklus II

Peningkatan kompetensi siswa pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital (SISKOMDIG) dari siklus I hingga siklus II dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan hasil capaian siklus I dan siklus II

KETERANGAN	SIKLUS I	SIKLUS II
Banyaknya siswa yang tuntas	27	34
Banyaknya siswa yang belum tuntas	9	2
Prosentase siswa tuntas (%)	75%	94%
Prosentase siswa tidak tuntas (%)	25%	6%



Gambar 4. Perbandingan hasil capaian siklus I dan siklus II

Dengan melihat data diatas dan dengan pengamatan selama siklus II berlangsung observer dapat memaparkan sebagai berikut:

- Secara keseluruhan guru dan siswa telah mampu melaksanakan pembelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) dengan baik. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebesar 82.61% untuk teori dan 80.97% untuk praktik. Capaian nilai teori dan praktik mendekati sama.
- Pada tahap pemberian *stimulus* belajar di siklus II sudah banyak siswa menyampaikan pertanyaan atau pendapatnya terkait hal yang disampaikan guru dengan berbagai macam ide dan kreasinya.
- Pada tahap diskusi kelompok yang tadinya belum mampu bekerjasama dengan baik menyelesaikan tugasnya, kini mulai merata dan terjalin komunikasi kelompok yang lebih baik.
- Pada tahap klarifikasi kelompok dan menarik kesimpulan sudah banyak kelompok yang dapat menyampaikan dengan baik hasil interpretasi mereka saat diskusi antar kelompok.

Pada tahap menarik kesimpulan pada saat siklus I masih ada beberapa siswa yang belum dapat menggunakan kamera untuk Menganalisis Produksi Video dengan baik dan benar, kini pada siklus II sudah hampir semua siswa dan kelompok dapat menggunakan kamera dan menarik kesimpulan dengan baik

Pembahasan

Seperti pada penelitian sebelumnya mengguakan metode *Small Group Discussion* juga pernah dilakukan oleh Ari Christiani, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya yang berjudul Penerapan *Metode Small Group Discussion* dengan *Model Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa dengan menerapkan Metode *Small Group Discussion* dengan Model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa pada 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase nilai yang diperoleh pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 62,96% dan siklus II sebesar 81,48%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Metode *Small Group Discussion* dengan Model *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Selain itu penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Siti Nurjanah berjudul Pengaruh Penggunaan Multimedia *Articulated Storyline* Dalam Meningkatkan Pembelajaran *Fiqih* di MAN 3 Kediri mengalami kenaikan rata – rata dari nilai kontrol hanya sebesar 73. 29 menjadi 82.56 pada mata pelajaran *fiqih* materi mawaris. Secara sekilas sudah dapat terlihat pembelajaran menggunakan Multimedia *Articulated Storyline* memiliki pengaruh yang lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Wonosari khususnya pada siswa Mekatronika kelas X pada mata pelajaran Memproduksi Video. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) *Articulated Storyline* dapat disimpulkan bahwa data pada siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X Mekatronika SMKN 3 Wonosari dengan ketuntasan klasikal 94% lebih dari jumlah siswa.

Berdasarkan data hasil pengamatan dan penilaian kompetensi yang telah diuraikan pada tiap siklus, maka penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) menggunakan *Articulated Storyline* dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) menggunakan *Articulated Storyline* pada Mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital kelas X Mekatronika SMK Negeri 3 Wonosari.

Sebagai tindakan dalam penelitian ini dilakukan mulai pada siklus I hingga siklus II. Adapun penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pembagian kelas menjadi beberapa kelompok kecil

Pada siklus I respon siswa masih rendah. Saat pembagian kelompok siswa masih cenderung memilih teman dekat yang dianggap nyaman untuk bekerja secara berkelompok sehingga yang terjadi adalah sikap heterogen dan kurang dapat mengeksplor kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada siklus II respon siswa terhadap kelompok yang dibuat sudah menunjukkan kemajemukan siswa, sehingga lebih bisa mengeksplor kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru karena tidak ada rasa ketergantungan terhadap siswa lain tetapi sadar bahwa tugas tersebut adalah bentuk dari tanggungjawab dan kewajibannya sebagai seorang siswa.

- b. Tahap pemberian *stimulus* belajar

Pada siklus I respon dan motivasi siswa masih rendah. Interaksi siswa dengan guru kurang berkembang. Hanya sedikit siswa yang menyampaikan pendapat dan atau pertanyaan kepada guru. Hal ini disebabkan karena siswa belum sepenuhnya memahami kegiatan yang seharusnya dilakukan. Dengan demikian pada tahap ini yang seharusnya siswa menyampaikan pendapatnya, masih belum banyak yang nampak.

Pada siklus II guru memberi penguatan dan motivasi serta memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat mereka untuk mencapai kesepakatan bersama tentang skenario pembelajaran dan tugas belajar siswa.

- c. Tahap diskusi kelompok

Pelaksanaan tahap diskusi kelompok pada siklus I belum maksimal. Kerjasama dan diskusi kelompok dalam kegiatan mengkaji materi belum dilaksanakan sepenuhnya dengan baik oleh beberapa kelompok. Hasil kajian materi tidak dituliskan secara rinci dan jelas. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa belum memahami kegiatan mengkaji materi secara benar. Siswa juga cenderung bermain – main dengan kamera penggul professional yang digunakan untuk praktik saat mengkaji materi tentang penggunaan *meu – menu* pada kamera sehingga tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru.

Untuk itu, tindakan yang dilakukan pada siklus II dalam tahap diskusi kelompok yaitu guru lebih jelas dalam memberikan arahan dan bimbingan saat kegiatan mengkaji materi meskipun mteri pembelajaran sudah masuk ke dalam Media Pembelajaran Interaktif (MPI). Pada tahap ini guru mendampingi setiap kelompok kecil dalam diskusi dengan sesekali mengingatkan dan mengarahkan apabila ada siswa yang belum paham mengenai penggunaan fitur dan menu – menu yang terdapat pada kamera untuk proses pengambilan gambar / video. Tindakan tersebut ternyata berhasil meningkatkan kegiatan mengkaji materi secara kelompok. Dengan sistem ini masing-masing kelompok mampu berkerjasama dan berdiskusi dengan baik dalam mengkaji materi dan menuliskan hasil kajiannya secara rinci dan lebih jelas dibandingkan pada siklus I.

d. Tahap Perhatian dan Motivasi

Pada siklus I perhatian dan motivasi yang diberikan guru masih belum maksimal. Hal ini terbukti dengan masih ditemukannya beberapa siswa yang tidak fokus terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga tidak semua siswa bisa aktif dan berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok.

Untuk itu, tindakan yang dilakukan pada siklus II dalam tahap perhatian dan motivasi ini adalah guru lebih memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam diskusi khususnya ketika setiap kelompok sedang mempraktikkan penggunaan kamera untuk proses pengambilan gambar / video. Sehingga ketugasan terhadap siswa pada kelompok tersebut dapat dibagi secara merata. Guru melakukan pengawasan kepada setiap kelompok selama siswa bekerja dalam kelompok .Gurupun memberi perhatian dan memotivasi siswa sehingga pada siklus II ini siswa dapat bekerjasama dengan lebih baik lagi pada kelompoknya masing – masing.

e. Tahap klarifikasi kelompok dan menarik kesimpulan

Tahap klarifikasi pada siklus I belum maksimal. Hasil klarifikasi yang dibuat siswa belum sesuai dengan kaidah seharusnya berupa paparan mengenai materi sesuai dengan konsep dan pemikiran mereka berdasarkan hasil kajian materi pada tahap diskusi kelompok. Beberapa kelompok belum mampu menjelaskan hasil mereka terkait dengan materi yang dipelajari. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya kegiatan dan hasil diskusi atau kajian materi pada tahap sebelumnya. Selain itu beberapa siswa masih belum aktif menyampaikan pendapatnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru lebih memberi arahan dan bimbingan baik secara klasikal maupun dalam kelompok kecil dengan mengecek dan melihat dan mencatat keaktifan siswa pada saat diskusi. Selanjutnya guru menarik kesimpulan secara lebih jelas dan dapat diterima serta dipahami oleh siswa. Hal ini mampu meningkatkan aktivitas siswa pada tahap klarifikasi dan menarik kesimpulan karena siswa mulai memahami ide - ide yang akan disampaikan sehingga sesuai dengan kaidah yang sudah ada.

f. Tahap evaluasi

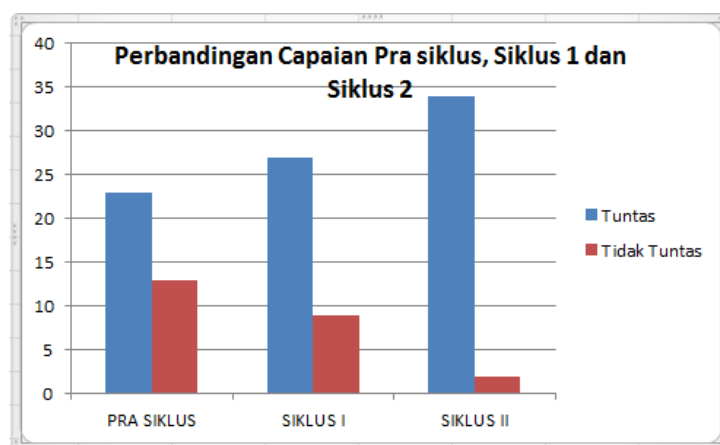
Berdasarkan data yang diperoleh penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) menggunakan *Articulated Storyline* pada siklus I telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan tahapannya. Meskipun belum mencapai angka yang memuaskan untuk suatu tindakan kelas namun metode ini cukup mampu meningkatkan aktifitas kegiatan pembelajaran siswa. Melalui metode ini kegiatan pembelajaran lebih mengarah pada belajar siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Meskipun sedikit, adanya peningkatan interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa cukup berdampak positif pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai teori maupun praktik pada siklus I. Agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya

peningkatan kompetensi siswa, pada siklus II perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas tindakan kelas yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Perbaikan dilakukan dengan mengubah sistem pendampingan guru dalam memotivasi dan membangkitkan semangat siswa pada kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga lebih intensif dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan, terutama pada tahap diskusi kelompok serta klarifikasi kelompok dan menarik kesimpulan. Perbaikan juga dilakukan dengan lebih memfokuskan tugas dan materi atau permasalahan yang harus dikaji pada tahap diskusi kelompok serta klarifikasi kelompok dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan metode pembelajaran metode pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) menggunakan *Articulated Storyline* pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital dalam penelitian ini dapat dinyatakan berhasil untuk meningkatkan kompetensi siswa sehingga tindakan dihentikan pada siklus ke II. Rekapitulasi Grafik Peningkatan Hasil belajar Siswa Pra siklus, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 9. Prosentase Perbandingan Setiap Siklus

KETERANGAN	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Banyaknya siswa yang tuntas	23	27	34
Banyaknya siswa yang belum tuntas	13	9	2
Prosentase siswa tuntas (%)	64%	75%	94%
Prosentase siswa tidak tuntas (%)	36%	25%	6%



Gambar 5. Hasil Perbandingan KKM Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan table dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian belajar siswa sudah memenuhi target dengan jumlah tuntas sekitar 94% lebih sehingga penulis menyatakan cukup pada siklus II penelitian berakhir. Terbukti pada siklus 1 terdapat 27 siswa yang tuntas (75%) dan semakin meningkat pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas menjadi 34 siswa (94%). Rata - rata nilai teori dan nilai praktik siswa semakin meningkat, dari pra siklus rata - rata nilai teori siswa 76.97 dan nilai praktik siswa 72.38 meningkat pada siklus 1 menjadi nilai teori siswa 78.75 sedangkan nilai praktik siswa 74.58 dan terus meningkat pada siklus 2 menjadi, nilai teori siswa 82.61 dan nilai praktik siswa 80.97. Sehingga setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis hasil belajar siswa menggunakan metode *small group discussion* melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif(MPI) *Articulated Storyline* dapat secara signifikan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa kelas X Mekatronika SMK Negeri 3 Wonosari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital dengan menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* melalui Media Pembelajaran Interaktif (MPI) *Articulated Storyline* pada siswa kelas X Mekatronika SMK Negeri 3 Wonosari Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat mendukung siswa dalam memahami konsep sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan.
- b. Melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* melalui Media Pembelajaran Interaktif (MPI) *Articulated Storyline* dapat dijadikan alternative pembelajaran dengan memadukan variasi aplikasi sehingga tidak mengalami kejenuhan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital kelas X Mekatronika SMK Negeri 3 Wonosari Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkat seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Amin Suyitno, Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di SMK, (Semarang: FMIPA UNNES, 2007), hlm. 1. 2
- Ardiyanto, Bambang.2017. *Membuat Bahan Pembelajaran dengan Articulate Storyline 3. Hand-out*. Yogyakarta : Kemdikbud
- Ari Christiani, 2014, Jurnal Penerapan *Metode Small Group Discussion* dengan *Model Cooperative Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar
- Arief S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S., dkk .2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. (1996). *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta:Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta YouTube. <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>. Diakses tanggal 11 Desember 2020.
- Elliot, J. A. 1999. *Action Research for Educational Change*. Milton Keynes: Open University.
- Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pandia Henry.2007. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung :Erlangga
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional2006.. Jakarta: Depdiknas
- Rasyid, Harun dan Mansyur. 2008. Penilaian Hasil Belajar. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S, at.al, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Depok: Rajawali Pers, 2012.
- Siti Nurjanah.2015 : Penelitian Pengaruh penggunaan Multimedia Articulated Storyline Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri (hlm 95) Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sumarno, Alim. 2011. Pengertian Hasil Belajar, (On Line) (<http://elearning.unesa.ac.id/tag/teori-hasil-belajar-gagne-dan-driscolldi> akses 24/02/202022 Pukul 14:39 Wib.)
- Taruh, Enos.2003. Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi dalam Kaitannya dengan Hasil Belajar Fisika. Jurnal Penelitian dan Pendidikan (hlm.15-29) Gorontalo: IKIP Negeri Gorontalo.
- Uno, Hamzah B. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya